KOMUNITA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.792

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 1684-1696

Pemberian Edukasi tentang Sikap Konsumtif, Investasi Saham, dan Reksa Dana pada Murid SMA Kristen Petra 3 Surabaya melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat

[1]Natasya Velina Wijaya, [2]Nanik Linawati, [1]Gabriella Elizabeth Chandra Wijaya, [1]Manuela Valencia Setiadik

[1]Program Studi *Tax Accounting*, Universitas Kristen Petra, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Indonesia
natasyavelina05@gmail.com

Article Info

Article History
Received: 21th May 2026
Revised: 22th October 2026
Published: 1th November 2026

Keywords:
Consumptive, Investment, Financial Literacy, Stock

Abstract

Technological advancements that have made access easier for all users have increased social media usage among Generation Z, which in turn has fueled a "Fear of Missing Out" (FOMO) mentality and consumerist behavior. A lack of self-control and knowledge leads students to make impulsive purchases and lack an understanding of wise financial management. Therefore, financial literacy education was provided through Community Service using the Service Learning method, implemented for students in class X2 at Petra 3 Christian High School Surabaya so that students would gain an understanding of financial literacy from an early age. The Service Learning activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The material was delivered through presentations, followed by discussions and a mini-quiz using the Wayground interactive platform, with the aim of making the activity interactive and increasing student participation throughout the session. The material covered the definition, impacts, causes, and ways to address consumerist attitudes, followed by an introduction to the basics of capital market investment instruments, namely stock and mutual fund investments. The results of the Service Learning activity indicated students' enthusiasm, as reflected in their participation in answering questions during the interactive mini-quiz on Wayground. Their correct answers also suggested an understanding of consumer behavior and the fundamentals of stock and mutual fund investments.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 21 Mei 2026
Direvisi: 22 Oktober 2026
Dipublikasi:1 November 2026

Kata kunci
Konsumtif, Investasi, Literasi Keuangan, Saham

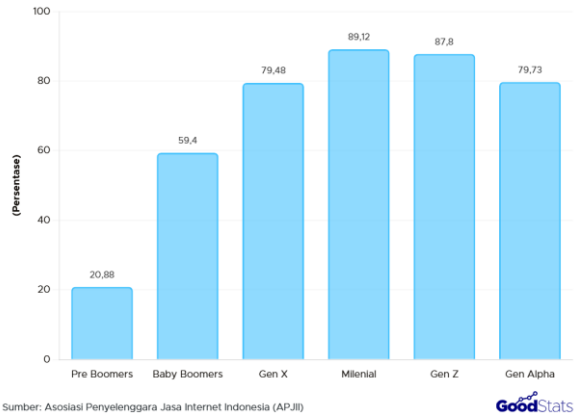
Abstrak

Kemajuan teknologi yang yang memudahkan akses kepada seluruh pengguna, meningkatkan pengguna media sosial di kalangan Generasi Z yang turut mendorong sikap "*Fear of Missing Out"* (FOMO) dan perilaku konsumtif. Kurangnya kontrol diri dan pengetahuan menyebabkan para siswa cenderung melakukan pembelian secara impulsif dan kurangnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan secara bijak. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan diberikan melalui Pengabdian Masyarakat dengan metode Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan untuk para siswa kelas X2 SMA Kristen Petra 3 Surabaya agar para siswa memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan sejak dini. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diikuti dengan diskusi, serta *mini quiz* menggunakan *platform* interaktif *Wayground* dengan tujuan kegiatan berjalan secara interaktif dan

mampu meningkatkan partisipasi para siswa selama kegiatan berlangsung. Materi yang diberikan meliputi pengertian, dampak, penyebab, serta cara mengatasi sikap konsumtif, dan dilanjutkan dengan pengenalan dasar investasi instrumen pasar modal, yaitu investasi saham dan reksa dana. Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat menunjukkan antusiasme para siswa yang terlihat dari partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan pada *mini quiz* interaktif menggunakan *Wayground*. Ketepatan jawaban siswa dalam kuis juga mengindikasikan pemahaman terhadap materi perilaku konsumtif serta pengenalan dasar investasi saham dan reksa dana.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era digital yang semakin berkembang memberikan kemudahan akses informasi ke segala bidang, hingga membuat perubahan besar dengan memberikan pengaruh dalam membentuk pola interaksi sosial, identitas, dan nilai-nilai dalam masyarakat (Citra Ningsih Mardalena Lase et al., 2025). Salah satu kemajuan teknologi yang berkembang dengan signifikan adalah media sosial. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk bersosialisasi, berinteraksi & membagikan informasi secara daring dan *real time* dengan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Karmila Azzahra et al., 2025).



Gambar 1. Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Menurut Generasi
Sumber: *Good Stats* (2026)

Menurut grafik tingkat penetrasi internet di Indonesia dari laman *Good Stats*, dapat menunjukkan adanya kemudahan akses dan minat yang besar terhadap media sosial. Terlihat para generasi muda mendominasi penggunaan media sosial, dimana Generasi Z berada di urutan kedua dengan rata-rata penggunaan tertinggi. Hal ini dapat memicu perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO), karena merasa takut akan tertinggal tren serta memandang kehidupan orang lain yang dilihat di media sosial sebagai standar gaya hidup (Safitri et al., 2024). Hadirnya sikap FOMO yang juga marak di kalangan para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), menyebabkan timbulnya sikap konsumtif karena cenderung membeli produk yang terlihat menarik dan tanpa pikir panjang untuk merasakan kepuasan dari produk yang dibeli secara instan (*impulsive buying*). Sikap konsumtif dengan cara *impulsive buying* juga kerap dilakukan dengan dalih yang sering diberikan sebagai *self reward* atau untuk menghilangkan stres (Pramesty & Merida, 2025). Selain akibat dari *impulsive buying*, kurangnya kontrol diri dan literasi yang dimiliki untuk mengelola uang juga merupakan penyebab sikap konsumtif. Tanpa kontrol diri dan hanya mengandalkan rasa FOMO juga bisa menyebabkan seseorang menggunakan *paylater*, pinjaman online (pinjol), hingga terlilit hutang. Maka dari itu, literasi keuangan perlu diajarkan sedini mungkin, untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengelola keuangan (Arrezqi, 2024).

Perilaku konsumtif perlu mendapat perhatian sejak usia remaja karena pengeluaran yang terus diarahkan untuk memenuhi keinginan sesaat dapat mengurangi kesempatan menabung dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Penelitian Gathergood (2012) pada konsumen di Inggris menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri dan literasi keuangan berkaitan dengan kesulitan pembayaran kredit serta beban utang yang berlebihan. Temuan tersebut menjadi pertimbangan penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan keuangan dan kemampuan mengendalikan pengeluaran sebelum mereka menghadapi tanggung jawab finansial yang lebih besar. Dalam konteks pendidikan keuangan bagi pelajar, Patmasari et al. (2025) menekankan pentingnya pengenalan tujuan, jenis, peluang, dan risiko investasi sebagai bekal perencanaan masa depan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan ini menempatkan pengenalan investasi sebagai bagian dari pendekatan preventif yang menghubungkan pengendalian konsumsi dengan perencanaan keuangan jangka panjang. Edukasi saham dan reksa dana diarahkan untuk membantu siswa memahami pentingnya menyisihkan dana sesuai kemampuan dan tujuan keuangan, disertai pemahaman bahwa investasi memiliki risiko dan memerlukan pertimbangan yang matang.

Untuk mendukung kebutuhan tersebut, perkembangan teknologi membuka akses yang lebih luas terhadap edukasi literasi keuangan. Kemudahan akses ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk mempelajari pengelolaan keuangan dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Salah satu bentuk penerapan pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan investasi (Astini & Pasek, 2022). Investasi merupakan upaya memperoleh imbal hasil pada masa mendatang dengan menempatkan dana pada satu atau beberapa jenis aset dalam jangka waktu tertentu (Hidayati, 2017). Keterlibatan generasi muda dalam investasi juga terlihat dari data yang dilaporkan CNBC Indonesia, yaitu sebesar 52,59% investor baru berusia di bawah 30 tahun (Binekasri, 2025). Besarnya proporsi tersebut memperkuat relevansi edukasi investasi bagi generasi muda agar keterlibatan mereka dalam pasar modal disertai pemahaman yang memadai mengenai manfaat dan risikonya.

Dalam konteks pendidikan keuangan bagi pelajar, Patmasari et al. (2025) menekankan pentingnya pengenalan tujuan, jenis, peluang, dan risiko investasi sebagai bekal perencanaan masa depan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengenalan investasi dalam kegiatan ini diarahkan sebagai bagian dari upaya preventif melalui pembentukan orientasi keuangan jangka panjang. Siswa diajak memahami bahwa uang yang dimiliki perlu dialokasikan berdasarkan kebutuhan dan tujuan, sehingga tidak seluruhnya digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat. Pengenalan instrumen pasar modal kemudian menjadi sarana untuk menjelaskan alternatif pengelolaan dana bagi kebutuhan masa depan, dengan tetap memperhatikan kemampuan keuangan dan risiko masing-masing instrumen.

Salah satu instrumen pasar modal yang populer di kalangan investor adalah saham, karena saham mampu memberikan tingkat imbal hasil yang menarik, dimana investor dapat menyertakan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Mar'ati, 2010). Sedangkan instrumen pasar modal reksa dana dibuat untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi, namun memiliki berbagai keterbatasan seperti waktu, modal, maupun pengetahuan dalam mengelola investasi. Sehingga, para investor mempercayakan modal yang dimiliki untuk diinvestasikan dalam portofolio efek dan dikelola oleh Manajer Investasi (Dwiprakasa & Dharmastuti, 2016). Oleh karena itu, para siswa yang merasa investasi saham masih terlalu berisiko, reksa dana bisa menjadi salah satu instrumen investasi yang cocok untuk dipilih (Adhianto, 2020). Kemudahan aksesibilitas yang semakin meningkat terhadap platform investasi digital serta edukasi keuangan, turut membuka peluang bagi para siswa untuk mulai mengenal pengelolaan keuangan pribadi dan investasi jangka panjang (Purba et al., 2025).

Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah memberikan edukasi keuangan dan investasi kepada pelajar. Purba et al. (2025) melaksanakan pengenalan transaksi

saham bagi siswa SMK Negeri 2 Rantau Utara melalui seminar, diskusi interaktif, dan pelatihan praktik transaksi saham. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pasar modal, sekuritas, pembukaan rekening saham, transaksi saham, serta pemilihan saham. Sementara itu, Patmasari et al. (2025) menyelenggarakan sosialisasi pentingnya investasi sejak dini bagi siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang dengan materi mengenai pengertian, tujuan, jenis, peluang, dan risiko investasi. Kegiatan tersebut memperoleh respons positif dan keterlibatan aktif peserta, serta merekomendasikan perluasan sasaran dan pelaksanaan kegiatan secara rutin. Hasil kedua kegiatan tersebut memberikan pijakan bagi pengembangan edukasi keuangan yang mengaitkan pengetahuan investasi dengan kebutuhan dan pengalaman sehari-hari pelajar.

Ditinjau dari fokusnya, kegiatan Purba et al. (2025) menitikberatkan pada pemahaman pasar modal dan keterampilan dasar transaksi saham, sedangkan kegiatan Patmasari et al. (2025) menekankan pengenalan investasi sejak dini. Berdasarkan perbandingan tersebut, terdapat ruang untuk mengembangkan edukasi yang secara eksplisit menghubungkan pengenalan investasi dengan pengendalian perilaku konsumtif akibat FOMO dan pengaruh media sosial. Kebutuhan ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi siswa kelas X-2 SMA Kristen Petra 3 Surabaya, yang mengintegrasikan pembahasan penyebab, dampak, dan cara mengatasi perilaku konsumtif dengan pengenalan dasar investasi saham dan reksa dana. Pembeda kegiatan ini terletak pada pengaitan keputusan konsumsi sehari-hari dengan perencanaan penggunaan uang untuk masa depan melalui presentasi, diskusi, dan *mini quiz* interaktif. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran siswa untuk mengendalikan pengeluaran serta membekali mereka dengan pemahaman dasar investasi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang terencana.

METODE

Permasalahan yang dialami oleh para siswa SMA Kristen Petra 3 Surabaya adalah rendahnya pemahaman mengenai cara mengelola keuangan yang dapat menimbulkan sikap konsumtif serta kurangnya pengetahuan terhadap investasi berupa saham dan reksa dana. Maka dari itu, ditawarkan sebuah solusi yang diadakan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi edukatif dan interaktif mengenai sikap konsumtif, saham, dan reksa dana untuk meningkatkan literasi keuangan para siswa. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMA yang berada pada usia remaja, khususnya bagi yang sudah mulai memiliki perilaku konsumtif dan memiliki ketertarikan terhadap investasi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan model *Service Learning* dengan pendekatan edukatif dan interaktif yang menggabungkan proses pembelajaran mahasiswa dengan pemberian edukasi kepada masyarakat. Model ini diterapkan melalui kegiatan sosialisasi mengenai sikap konsumtif, investasi saham, dan reksa dana kepada mahasiswa kelas X-2 SMA Kristen Petra 3 Surabaya. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan *mini quiz* sesuai dengan materi yang telah disampaikan untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan dalam melakukan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

   Hal yang harus disiapkan dalam kegiatan ini adalah mencari sekolah mitra yang akan dilakukan Pengabdian Masyarakat dan dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas. Penulis juga mendapatkan pembekalan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan terkait sikap konsumtif, pengelolaan keuangan, investasi saham dan reksa dana. Materi yang dipelajari berhubungan dengan pengertian dari sikap konsumtif, faktor yang mempengaruhi perilaku sikap konsumtif,

dan dampak yang didapatkan dari perilaku konsumtif. Penulis mempelajari mengenai konsep dasar investasi seperti pengertian saham dan reksa dana, cara kerja, manfaat, serta resiko dari masing masing jenis investasi tersebut.

Penulis menyusun materi yang akan digunakan dengan media pendukung seperti *slide Powerpoint* dan contoh kasus dan menyiapkan aktivitas kelas atau *games* yang interaktif menggunakan Mentimeter sehingga siswa bisa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan seperti pembagian tugas untuk menyampaikan materi, penentuan waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Semua persiapan ini dilakukan supaya kegiatan edukasi bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan bisa berguna bagi orang lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di SMA Kristen Petra 3 pada hari Kamis, 9 April 2026 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sekolah mitra. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa perkenalan dan doa pembuka yang dipimpin oleh mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan judul materi yang akan disampaikan kepada para siswa sehingga para siswa bisa memahami manfaat dan pentingnya materi yang akan disampaikan. Kemudian penulis mulai memaparkan materi yang pertama yaitu mengenai sikap konsumtif. Pada sesi ini penulis menjelaskan pengertian sikap konsumtif yaitu gaya hidup membelanjakan uang secara berlebihan dan tidak terencana hanya berdasarkan pada keinginan dan bukan kebutuhan. Selain itu dijelaskan juga timbulnya sikap konsumtif muncul karena dipengaruhi oleh tren dan keinginan untuk memperoleh kesenangan sesaat. Penulis juga memberikan contoh nyata yang sesuai dengan kehidupan para siswa seperti membeli *Handphone* (HP) baru hanya karena ingin mengikuti trend meskipun HP yang dimiliki masih layak pakai. Penulis juga membahas ciri-ciri sikap konsumtif seperti mudah tergoda promo, mengikuti tren, dan *Fear of Missing Out* (FOMO), dan tidak memiliki skala prioritas dalam mengeluarkan uang. Selain itu dijelaskan dampak yang dapat diterima karena adanya sikap konsumtif yaitu uang cepat habis, tidak memiliki tabungan, dan bisa menimbulkan stres finansial. Faktor penyebab timbulnya sikap konsumtif juga dijelaskan bahwa adanya budaya FOMO, rendahnya literasi keuangan, pengaruh media sosial, dan adanya kemudahan untuk melakukan transaksi digital seperti *e-wallet* dan *paylater*. Penulis juga memberikan edukasi kepada para siswa mengenai cara mengatasi sikap konsumtif yaitu harus bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat *budget plan*, mencatat pengeluaran harian, membuat skala prioritas, dan memiliki pendirian yang kuat dalam mengelola keuangan. Dalam sesi satu ini para siswa memberikan respons yang cukup aktif karena materi yang disampaikan dianggap sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Materi kedua adalah membahas mengenai investasi saham. Penulis menjabarkan pengertian saham yaitu bukti penyerahan modal atau kepemilikan investor pada suatu perusahaan sehingga investor memiliki hak atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ada juga penjelasan mengenai alasan saham menjadi salah satu instrumen yang banyak diminati oleh investor karena memiliki potensi untuk memperoleh *capital gain*, pembagian dividen, dan tingkat likuiditas yang tinggi. Pada sesi kedua ini juga dijelaskan kondisi pasar saham yang terdiri dari *bullish market, bearish market,* dan *sideways market.* Selanjutnya, para siswa dikenalkan dengan beberapa jenis saham berdasarkan siklus ekonomi, strategi dan valuasi, serta kapitalisasi dan likuiditas perusahaan seperti *cyclical stock, defensive stock, growth stock, value stock, blue chip*

stock, second line stock, dan *third line stock*. Penulis juga memberikan contoh perusahaan yang termasuk dalam kategori *big cap, mid cap,* dan *small cap* sehingga para siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain membahas mengenai keuntungan dari investasi saham penulis juga memberikan pengertian bahwa investasi saham juga memiliki risiko kerugian akibat fluktuasi pasar. Oleh karena itu, para siswa diingatkan supaya berinvestasi tidak hanya karena FOMO tetapi juga memahami fundamental perusahaan dan menggunakan uang dingin saat melakukan investasi. Dalam sesi kedua ini para siswa menunjukkan antusiasme dan sikap yang ingin tahu karena sebagian dari para siswa belum pernah mempelajari mengenai investasi saham sebelumnya.

Materi ketiga adalah membahas mengenai reksa dana sebagai salah satu instrumen investasi yang lebih mudah dipahami oleh pemula. Penulis menjelaskan pengertian reksa dana berdasarkan Undang Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 27 sebagai wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang kemudian diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Selain itu, penulis juga menyampaikan pihak-pihak yang terlibat dalam reksa dana, seperti investor, manajer investasi, bank kustodian, dan agen penjual efek reksa dana yang diawasi oleh OJK. Penulis menjelaskan karakteristik reksa dana terbuka dan tertutup, jenis reksa dana berdasarkan alokasi investasi, cara kerja reksa dana, keuntungan, serta resiko yang dapat terjadi dalam investasi reksa dana. Selain itu para siswa diberikan tips untuk memulai investasi reksa dana yaitu menentukan tujuan investasi, memahami jenis reksa dana, menyesuaikan investasi dengan jangka waktu, memastikan legalitas penyelenggara, dan memahami istilah dalam reksa dana. Selama penyampaian materi ketiga ini para siswa terlihat tertarik dan antusias karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan cocok untuk pemula yang belum pernah terjun dalam dunia investasi.

Setelah menyampaikan materi mengenai sikap konsumtif, saham, dan reksa dana penulis juga menyiapkan *mini quiz* menggunakan Mentimeter yang akan diikuti oleh semua siswa yang sudah mengikuti pemaparan materi. Pertanyaan yang ditanyakan berhubungan dengan semua materi yang telah disampaikan sehingga melalui kegiatan ini juga bisa meningkatkan dan memperdalam pemahaman para siswa terkait materi yang telah disampaikan. Para siswa sangat aktif dan responsif dalam mengikuti *quiz* yang sudah disiapkan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat diakhiri dengan menyampaikan esensi dari materi yang disampaikan sehingga para siswa bisa menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Penulis melakukan evaluasi melalui *mini quiz* dan pembagian angket evaluasi kepada para siswa setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Mini quiz* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sedangkan angket evaluasi digunakan untuk mengetahu efektivitas metode pembelajaran, tingkat kepuasan, dan respons siswa terhadap kegiatan yang berlangsung.

Data evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan melihat hasil jawaban siswa pada saat *mini quiz* untuk mengetahui pemahaman terhadap materi. Sedangkan untuk hasil angket dianalisis dengan menghitung frekuensi jawaban dan rata rata penilaian kepuasan siswa menggunakan skala 1-10. Jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan kesamaan tanggapan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan berpendapat bahwa materi yang

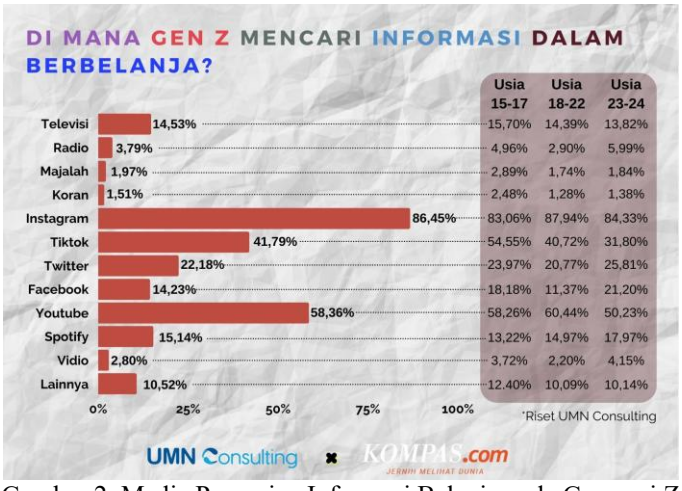
disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang terutama dengan memberikan variasi supaya penyampaian materi bisa lebih menarik dan interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Perilaku Konsumtif

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan penyampaian materi mengenai sikap konsumtif di kalangan remaja terhadap para siswa-siswi SMA Kristen Petra 3 Surabaya. Kegiatan diawali dengan pendekatan interaktif berupa pertanyaan terkait alokasi penggunaan uang jajan yang paling sering dilakukan oleh siswa-siswi. Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah untuk membangun pemahaman siswa-siswi mengenai hubungan materi dengan pengalaman kehidupan nyata agar proses pembelajaran mudah dipahami. Respons siswa-siswi atas pertanyaan tersebut beragam, antara lain pembelian makanan ringan, mainan seperti *Popmart*, dan kegiatan berbelanja. Anak muda Gen Z saat ini lebih sering dipengaruhi oleh tren media sosial dalam perilaku konsumsinya (Destalya et al., 2026). *Popmart* menjadi tren media sosial yang mempengaruhi pola konsumtif masyarakat, terutama Gen Z. Saat melakukan pengajaran, terlihat beberapa siswa-siswi yang memiliki dan menggunakan gantungan *Popmart*. Melalui pendekatan ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki upaya preventif dalam menghindari perilaku konsumtif. Sebagian besar siswa-siswi masih mengalokasikan uang jajan mereka untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan sesaat dibandingkan kebutuhan utama.

Selama kegiatan pengajaran dan sesi interaksi berlangsung, ditemukan bahwa siswa-siswi memiliki ketertarikan untuk melakukan pembelian setelah melihat konten media sosial yang dibuat oleh *influencer*. Sebagian besar konten tersebut dirancang dalam bentuk promosi produk untuk mempengaruhi minat masyarakat terhadap barang yang dipasarkan. Mayoritas siswa mengatakan bahwa Instagram dan TikTok menjadi media utama dalam mengikuti tren di media sosial. Hasil riset *UMN Consulting* memperkuat temuan terkait perilaku Gen Z dalam menggunakan media tertentu untuk memperoleh informasi sebelum melakukan pembelian yang dipublikasikan oleh Kompas.com. Media yang paling sering digunakan oleh Gen Z ditunjukkan oleh Instagram dengan persentase sebesar 86,45%, kemudian diikuti oleh YouTube pada peringkat kedua dan TikTok pada peringkat ketiga.



Gambar 2. Media Pencarian Informasi Belanja pada Generasi Z
Sumber: Kompas.com (2022)

Kegiatan dilanjut dengan pemberian materi mengenai perilaku sikap konsumtif yang digambarkan sebagai tindakan seseorang dalam melakukan pembelian atau penggunaan uang secara tidak bijaksana. Penulis menggunakan berbagai contoh peristiwa nyata dalam kehidupan untuk mempermudah pemahaman siswa-siswi, seperti membeli barang akibat ikut tren media sosial, mudah termakan promo atau diskon, dan membeli barang untuk memuaskan gengsi dan kesenangan sesaat. Pemahaman tersebut dapat membantu siswa-siswi bahwa perilaku konsumtif seringkali terjadi berasal dari kegiatan sehari-hari tanpa disadari dan sering dianggap sebagai kebiasaan yang wajar.

Setelah melalui sesi interaksi dan penyampaian materi, disimpulkan terdapat beberapa faktor pendorong munculnya perilaku konsumtif pada siswa-siswi, khususnya remaja. Faktor-faktor pendorong tersebut didasari oleh kondisi perilaku Gen Z saat ini yang cenderung memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi. Kondisi tersebut kemudian memunculkan perasaan *Fear of Missing Out* (FOMO), yang mendorong kecenderungan untuk membeli produk secara impulsif demi tidak tertinggal tren atau lingkungan sosialnya. Faktor FOMO juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan media sosial yang didukung oleh konten-konten para *influencer* yang menyebabkan semakin berpengaruh besar pada iklan atau tren yang konsumtif. Rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja juga menjadi salah satu para siswa bersikap konsumtif karena cenderung belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan skala prioritasnya secara matang dan tepat.

Perilaku belanja siswa-siswi yang terlihat pada kegiatan ini termasuk dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sikap yang dimiliki para siswa menunjukkan tiga komponen utama yang membentuk intensi dalam perilaku seseorang. Intensi tersebut terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Jika dilihat dari sisi sikap, Popmart yang sedang tren di kalangan masyarakat, membuat para siswa mengutamakan untuk membelinya atas keinginan bukan sesuai kebutuhan. Sikap FOMO yang menjadi faktor para siswa untuk cenderung mengikuti tren di media sosial merupakan salah satu contoh nyata bentuk norma subjektif (Przybylski et al., 2013). Sementara itu, kemudahan transaksi digital seperti *e-wallet* atau *paylater* dapat meningkatkan kecenderungan *impulsive buying* dari para siswa, jika dilihat dari sisi kontrol perilaku.



Gambar 3. Pemaparan Materi pada Siswa-Siswi Kelas X-2 SMA Kristen Petra 3

Hasil pengamatan selama kegiatan pengajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi telah mengetahui konsep dari perilaku konsumtif dan cara pandang terhadap pola perilaku konsumsi mereka. Pendekatan edukasi berbasis metode interaktif berhasil membuat tingkat kesadaran akan kondisi finansial pada siswa-siswi lebih tinggi. Siswa-siswi diajarkan untuk tidak hanya memahami dampak negatif dari konsumsi

berlebihan, tetapi juga mulai memiliki kesadaran akan pentingnya menyusun kebiasaan finansial yang lebih bijak sejak usia muda.

b. Pengelolaan Keuangan melalui Investasi Saham dan Reksa Dana

Materi yang dibawakan selanjutnya berfokus pada cara pengelolaan keuangan pribadi para siswa melalui investasi. Para siswa cenderung menganggap bahwa saham adalah bentuk investasi dengan risiko tinggi yang hanya dapat diakses oleh masyarakat yang bermodal besar sesuai konsep *financial literacy* dan *risk tolerance. Financial literacy* adalah kemampuan dalam memahami konsep keuangan dan penerapan dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2014). *Risk tolerance* menggambarkan tingkat ketidakpastian yang masih dapat diterima oleh seseorang saat pengambilan keputusan keuangan (Grable & Lytton, 1999). Kondisi pasar bullish, bearish, sideways, dan risiko kerugian dapat memperkuat alasan siswa-siswi memiliki pemahaman bahwa saham adalah bentuk investasi berisiko tinggi. Maka dari itu, pengetahuan investasi yang penulis berikan berfokus pada pemahaman investasi saham dan reksa dana. Pembawaan materi diawali dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan perencanaan keuangan sejak dini. Para siswa dijelaskan bagaimana cara melakukan pengelolaan uang yang baik dan benar, melalui menyimpan dan menabung uang, melakukan pencatatan keuangan, dan melakukan *budgeting*. Kemudian, penulis memberikan pertanyaan pengantar sebelum memasuki sesi pemaparan lebih dalam tentang materi investasi, yaitu "Ada yang tahu bagaimana cara membuat uang lebih banyak?." Beberapa siswa memberikan respons dengan menjawab 'investasi' dan beberapa masih terlihat kebingungan. Materi investasi kemudian disampaikan dengan pemahaman konsep bahwa investasi sebagai strategi perencanaan finansial jangka panjang yang dapat diterapkan oleh seseorang untuk mengembangkan aset yang dimiliki melalui instrumen investasi yang tepat. Investasi juga dijelaskan memiliki tingkat risiko yang dianggap sebagai unsur ketidakpastian karena konsep investasi bertujuan memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu (Lisdawati et al., 2025).

Salah satunya, saham sebagai instrumen investasi yang dapat memberikan peluang imbal hasil untuk jangka panjang. Siswa-siswi diberikan beberapa pokok materi untuk membantu pemahaman terhadap materi investasi saham, seperti mekanisme berinvestasi dalam saham, potensi imbal hasil yang akan didapat, profil risiko investasi pada saham, dan memberikan contoh nyata kategori saham. Penyampaian materi juga dilakukan secara interaktif bersama para siswa. Mekanisme berinvestasi pada saham diberikan dengan berupa langkah-langkah, yaitu menentukan tujuan dan profil risiko, memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan, membuka rekening investasi, serta memantau dan melakukan penjualan. Potensi imbal hasil dan profil risiko saham yang didapat dijelaskan dengan menentukan jenis dan kategori saham terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Contoh-contoh nyata kategori saham diberikan secara bersamaan dengan materi potensi imbal hasil serta profil risiko saham agar siswa-siswi dapat langsung melihat dan membandingkan instrumen saham sesuai kebutuhan. Melalui sesi tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa-siswi masih memiliki persepsi bahwa investasi saham cenderung berisiko tinggi dan hanya dapat dilakukan oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar. Penjelasan materi yang diberikan penulis berhasil mengubah persepsi para siswa terkait investasi saham. Siswa-siswi mulai memahami bahwa investasi saham dapat menjadi salah satu bentuk upaya pengelolaan aset dan keuangan yang tepat apabila dilakukan dengan pengetahuan serta strategi perencanaan yang baik.

Selain saham, terdapat instrumen investasi lain yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan para siswa. Investasi reksa dana menjadi salah satu instrumen investasi yang tergolong lebih ramah dan mudah dipahami untuk pemula. Reksa dana

menjadi salah satu alternatif investasi bagi seseorang yang memiliki waktu, pengetahuan, dan keahlian yang masih kurang (Adelia et al., 2024). Penyampaian materi mengenai reksa dana cukup diminati oleh siswa-siswi karena reksa dana didefinisikan sebagai instrumen investasi yang sangat mudah dan praktis, dilihat dari ciri khas reksa dana dimana dapat dimulai dari modal yang kecil dan pengelolaannya yang diatur oleh profesional. Materi yang dijelaskan meliputi jenis-jenis reksa dana, penjelasan pihak-pihak reksa dana, terutama manajer investasi, dan keuntungan dan kerugian dari reksa dana. Dari pemaparan materi yang dilakukan oleh penulis, siswa-siswi memberikan respons positif terhadap pengelolaan keuangan melalui investasi, terutama reksa dana.

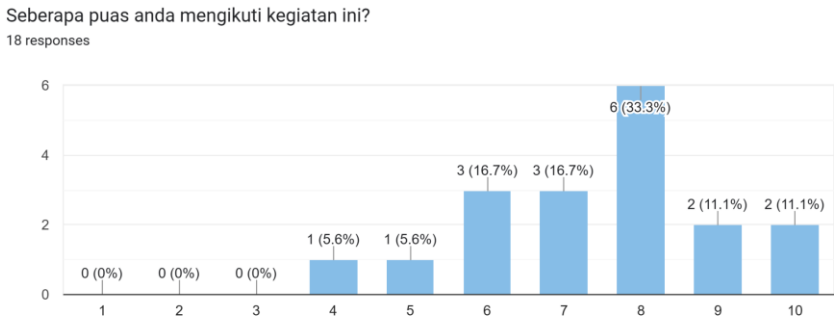
c. Hasil dan Evaluasi Kegiatan Edukasi melalui Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diakhiri dengan sesi *Ice Breaking* menggunakan Mentimeter dan pengisian angket evaluasi terhadap kegiatan. Sesi *Ice Breaking* dilakukan menggunakan media Mentimeter yang berisikan soal-soal mengenai keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh penulis, antara lain materi sikap konsumtif, investasi saham, dan reksa dana. Tujuan sesi ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa-siswi kelas X-2 terhadap edukasi materi yang telah disampaikan dari awal hingga akhir. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dibuat dalam bentuk studi kasus singkat dan pertanyaan konseptual untuk mengukur pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah dipaparkan. Penyusunan pertanyaan dilakukan dengan menghubungkan contoh kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tiap materi.



Gambar 4. Sesi *Ice Breaking* melalui Mentimeter

Setelah sesi *Ice Breaking* berakhir, penulis meminta siswa-siswi untuk mengisi angket evaluasi melalui *Google Form*. Angket evaluasi diberikan dengan tujuan untuk memperoleh respons siswa-siswi serta mengetahui tingkat kepuasan dan manfaat yang diterima oleh mereka terhadap pemaparan materi yang disampaikan melalui metode Pengabdian Masyarakat. Indeks penilaian diukur menggunakan skala 1–10, dengan nilai 1 adalah sangat tidak puas dan nilai 10 adalah sangat puas. Hasil dari angket evaluasi, terlihat bahwa siswa-siswi menunjukkan respons cukup puas terhadap kegiatan ini, dengan rata-rata tertinggi berada pada angka 8.



Gambar 5. Angket Evaluasi mengenai Kepuasan Siswa-Siswi terhadap Kegiatan
Sumber: *Google Form*

Berdasarkan hasil tanggapan yang diperoleh melalui pengisian angket evaluasi, seluruh siswa-siswi kelas X-2 menyatakan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat memberikan manfaat dan berdampak positif bagi mereka. Pertanyaan yang diberikan dalam angket evaluasi untuk mengumpulkan tanggapan siswa-siswi adalah "Apakah Anda memperoleh manfaat? Jika Iya, sebutkan manfaat yang anda peroleh dari kegiatan ini!." Hasil dari tanggapan pertanyaan angket evaluasi tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Pertanyaan mengenai Manfaat yang diperoleh

Manfaat yang diperoleh	Frekuensi Respons
Menambah pengetahuan atau wawasan baru	9
Mengetahui materi saham dan investasi	3
Mempelajari ekonomi	2
Lebih memahami investasi reksa dana	2
Mengerti cara menghindari sikap konsumtif	1
Mengetahui dan mengerti mengenai kondisi pasar	1

Respons yang diberikan oleh siswa-siswi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan atau wawasan baru bagi mereka, dengan frekuensi respons tertinggi sebanyak 9 kali. Selain itu, dari hasil frekuensi respons juga menunjukkan bahwa siswa-siswi lebih tertarik dan mendapatkan hal baru dari materi investasi saham daripada materi sikap konsumtif, dimana respons mengerti cara menghindari sikap konsumtif ditunjukkan dengan skor frekuensi terendah sebanyak 1 kali. Hal tersebut terjadi akibat mayoritas siswa telah mengetahui dan merasa tidak asing dengan perilaku sikap konsumtif. Mereka cenderung merasa asing dengan pengetahuan mengenai investasi sehingga menumbuhkan rasa penasaran dan minat yang lebih tinggi yang digunakan sebagai wawasan baru bagi mereka. Secara keseluruhan, siswa-siswi kelas X-2 SMA Kristen Petra 3 dan penulis menilai kegiatan pemberian edukasi melalui metode Pengabdian Masyarakat ini efektif dalam memberikan manfaat dan berdampak positif untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi sikap konsumtif, investasi saham, dan reksa dana bagi pelajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Kristen Petra 3 Surabaya telah berjalan dengan baik dan lancar sehingga bisa mencapai tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pemahaman para siswa mengenai sikap konsumtif, pengenalan investasi berupa saham dan reksa dana. Melalui kegiatan ini, para siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai pengertian, ciri-ciri, dampak, penyebab, dan cara mencegah atau mengatasi perilaku

konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para siswa juga mendapatkan pengetahuan dasar mengenai saham dan reksa dana termasuk manfaat, risiko, dan pentingnya untuk memahami investasi dengan bijak tidak hanya mengikuti trend semata. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui *mini quiz* yang sudah disediakan sehingga para siswa juga dapat berpartisipasi dengan aktif dan antusias. Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket sebagian besar para siswa memberikan respons yang positif dan menilai bahwa materi yang disampaikan relevan serta memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman literasi keuangan siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan bisa terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangkauan literasi keuangan yang lebih luas sehingga para siswa dapat semakin mampu untuk mengelola keuangan dan memahami investasi dengan bijak dan baik.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan ini dilaksanakan. Ucapan terima kasih dan apresiasi juga disampaikan kepada SMA Kristen Petra 3 atas kerja sama, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan. Segala bentuk dukungan tersebut memberikan kontribusi dan dampak pada kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, F., Safitri, L., Azzahra, N., Ramli, R., & Dewi Lubis, P. K. (2024). Reksa Dana Solusi Investasi Terpadu bagi Investor Pemula. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, *5*(2), 307–315. https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8623

Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 32–44. https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242

Arrezqi, M. (2024). PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. 6(7).

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, Theories of Cognitive Self-Regulation, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. 13(3).

Binekasri, R. (2025, December 30). Investor Pasar Modal RI Naik 2 Kali Lipat, Usia di Bawah 40 Terbanyak. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20251230122152-17-698280/investor-pasar-modal-ri-naik-2-kali-lipat-usia-di-bawah-40-terbanyak

Citra Ningsih Mardalena Lase, Michael Andrean Sirait, Nova Simbolon, & Theofilus Mandowally. (2025). Transformasi Sosial di Era Digital dalam Perubahan Media Komunikasi Publik. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 1(3), 164–171.

Destalya, A., Naufal, A. F., Dzikrillah, F. M., Khoirunnisa, L., Rinjani, P. L., Puteri, S. A., & Safitri, Y. (2026). Analisis Dampak dan Faktor Penyebab Gaya Hidup Konsumtif pada Gen Z. 5(1).

Dwiprakasa, B., & Dharmastuti, C. F. (2016). KARAKTERISTIK REKSA DANA DAN KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA. Jurnal Manajemen, 13(1), 94–116. https://doi.org/10.25170/jm.v13i1.810

Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. Journal of Economic Psychology, 33(3), 590–602. https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006

Grable, J., & Lytton, R. H. (1999). Financial risk tolerance revisited: The development of a risk assessment instrument. Financial Services Review, 8(3), 163–181. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)00041-4

Hidayati, A. N. (2017). INVESTASI: ANALISIS DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI ISLAM. 8(2).

Karmila Azzahra, Astri Triyanti, & Yulia Desi. (2025). Media Sosial dan Tantangan di Era Digital: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 1625–1629. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1793

Lisdawati, Albar, A., Nainggolan, A. F. B., Ramadhan, S., & Pratiwi, S. C. (2025). Investasi Sebagai Instrumen Untuk Perencanaan Keuangan Masa Depan. Al-A'mal : Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2(1), 208–212.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mar'ati, F. S. (2010). Mengenal Pasar Modal.

Patmasari, E. K., Khafid, A., & Tristiawan, F. (2025). SOSIALISASI MENGENAI PENTINGNYA INVESTASI SEJAK DINI DI SMA PGRI 1 TAMAN PEMALANG. Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.26623/ji2e.v2i1.11193

Pramesty, J. A., & Merida, S. C. (2025). Fear of Missing Out (FoMO) and Impulsive Buying Among Generation Z: An Examination Within the Doom Spending Phenomenon. Fathana, 3(2), 76–85. https://doi.org/10.22373/fjpa.v3i2.806

Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. Computers in Human Behavior, 29(4), 1841–1848. https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014

Purba, R. D., Gultom, P., Aldi, M. F., & Januarty, W. (2025). Mengenal Lebih Dekat Transaksi Saham Bagi Generasi Muda Untuk Siswa SMK Negeri 2 Rantau Utara. Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 201–205. https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1332

Rais R, M., & Adan, L. M. H. (2024). SOSIALISASI INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL PADA MASYARAKAT KELURAHAN BUSOA KECAMATAN BATAUGA KABUPATEN BUTON SELATAN. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya, 3(01), 21–26. https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i01.987

Safitri, D., Roosyidah, A., & Wijaya, S. (2024). Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) Pada Gaya Hidup Generasi Z di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, *3*, 1051–1061.